

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Robiatul Adawiyah
robiatuladawiyah34@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the variable working capital, liquidity, and leverage to the profitability of telecommunication companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used purposive sampling and the number of samples companies used in this study contains of 5 companies, the period of research conducted in 2011-2016. The data used in this research was secondary data by using financial statements. The analysis technique used multiple linier regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solution) tool. The result of this research indicated that working capital variables had a negative and not significant to profitability, if working capital has increased then the profitability, it will decreased. Liquidity had a positive and significant impact on profitability because with a high level of liquidity companies tend to meet short-term obligations. While leverage had negative influence and significant on profitability because companies tend to pay debts by using the equity that they had. Results of multiple linier regression analysis in this study had a value of R^2 0,829 or 82,9%. This showed that the variable working capital, liquidity, and leverage explain profitability variables of 82,9% while the rest of 17,1% explained by other variables outside the variables used.

Keyword: Working capital, Liquidity, Leverage and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan, periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, apabila modal kerja mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan cenderung dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan cenderung membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai R^2 0,829 atau 82,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage* menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 82,9% sedangkan sisanya sebesar 17,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Kata Kunci: Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Telekomunikasi merupakan alat untuk memudahkan masyarakat dalam mengetahui dan mengakses segala macam aktivitas yang mereka butuhkan dengan mudah. Dengan

berkembangnya teknologi telekomunikasi dapat memudahkan sarana komunikasi yang baik antara satu orang dengan orang yang lainnya. Berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari perkembangan telekomunikasi yakni dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan berbagai macam berita mengenai bisnis, ekonomi, investasi, keuangan, dan lain-lain yang ada di dunia terutama di Indonesia.

Persaingan dalam perusahaan telekomunikasi membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Menurut Martono dan Harjito (2005:2) tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Dengan ketiga tujuan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Melihat adanya peluang bisnis pada kondisi masyarakat yang semakin tergantung pada teknologi komunikasi, beberapa perusahaan yang bergerak dibidang industri komunikasi kini semakin gencar untuk mengembangkan bisnis dengan cara yang menawarkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di zaman sekarang. Seiring dengan meluasnya pengembangan differensiasi layanan yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan industri telekomunikasi kepada masyarakat, maka modal yang dibutuhkan untuk menyediakan layanan tersebut akan semakin bertambah.

Melihat beberapa tahun hingga dekade terakhir dapat dikatakan bahwa diantara sektor-sektor industri lainnya di Indonesia, sektor telekomunikasi merupakan sektor yang pertumbuhannya paling dinamis, karena semua perusahaan dituntut untuk dapat menggunakan teknologi yang semakin tahun semakin berkembang untuk mendistribusikan produknya agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya.

Komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan mudah, sehingga profitabilitas dapat beroperasi dengan lancar, sehingga profitabilitas dapat tercapai dan keamanan perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka terdapat kemungkinan akan timbul kekurangan modal kerja.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini dikarenakan aktiva lancar perusahaan biasa mengembangkan lebih dari separuh total aktivitya. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal sebagai *current ratio*.

Perubahan struktur modal atau *leverage* mempengaruhi beban biaya, serta efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan, semakin besar hutang yang harus di tanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar biaya bunga, maupun untuk membayar perantara keuangan.

Rasio hutang atau *leverage* dalam penelitian ini diproksikan menjadi DER yang merupakan perbandingan jumlah peminjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006:70).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah dapat di kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh modal kerja

terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Kasmir, 2015:196). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On equity* (ROE) , karena merupakan rasio yang penting dan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. Berdasarkan semua rasio yang telah dibahas, maka membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain hampir sama dengan industrinya sangatlah penting. Rasio ROE ini untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang memiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Modal Kerja

Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan manajemen dari unsur-unsur aktiva lancar dan unsur-unsur hutang lancar. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing unsur aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut di belanjakan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang. Maka modal kerja dapat dikatakan sebagai dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam aktiva lancar (Astuti, 2004:78). Namun seringkali untuk persediaan yang ada digudang sebagian masih merupakan hutang perusahaan kepada pemasok, karena itu timbul pengertian modal kerja bersih atau *net working capital* yaitu selisih dari aktiva lancar dengan hutang lancar.

Untuk mengukur rasio ini, dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2013:182).

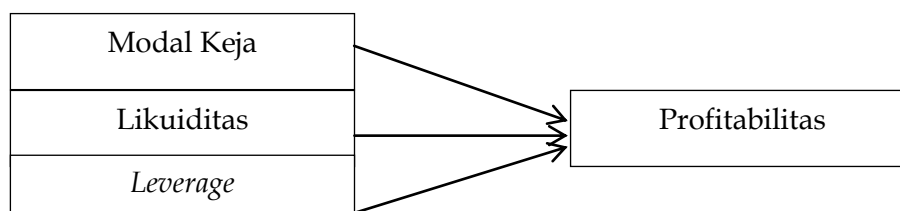
Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2009:41) likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajibannya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga memperoleh kas. Beberapa jenis-jenis likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Namun dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *current ratio*. Menurut Fahmi (2014:59), *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Leverage

Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Hanafi dan Halim, 2009:41).

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan perbandingan antara penjualandengan modal kerja bersih. Dimana dalam modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Pengertian modal kerja secara mendalam terdapat dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, konsep fungsional. Menurut Riyanto (2001:335), *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan tersebut. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₁: Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas sering digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti, pemasok dan bank.

Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage menggambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Artinya, apabila *leverage* semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, dengan tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Dan apabila *leverage* yang rendah maka perusahaan memiliki risiko leverage yang lebih kecil.

Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kertahadi dan Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan *return on equity* mempunyai hasil yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: Leverage berpengaruh Positif terhadap profitabilitas perusahaan telekounikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada secara umum menggunakan data yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik yang diuji menggunakan analisis statistik.

populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data tahun 2011-2016

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2016. (2) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang teraudit (dinyatakan dalam rupiah) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan. (3) Perusahaan telekomunikasi yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016.

Berikut adalah nama dari perusahaan telekomunikasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Bakrie Telecom Tbk; (2) Indosat Tbk; (3) Smartfren Telecom Tbk; (4) Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk; (5) XL Axiata Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan jenis data penelitian dalam bentuk laporan keuangan berupa laporan laba rugi, dan neraca. Data sekunder pada umumnya berupa bukti atau catatan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan farmasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan sumber datanya yaitu sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Definis Operasional Variabel

Variabel Dependen

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total ekuitas, maupun modal sendiri, profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Modal Kerja

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage (DER)

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengelola data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik yang dikenal dengan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui pengukuran berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Dalam regresi berganda

variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Adapun bentuk sistematis dari Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 MK + \beta_2 Li + \beta_3 Le + e$$

Keterangan:

P	= Profitabilitas	α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Regresi Modal Kerja	MK	= Modal Kerja
β_2	= Koefisien Regresi Likuiditas	Li	= Likuiditas
β_3	= Koefisien Regresi <i>Leverage</i>	Le	= <i>Leverage</i>
e	= Standard Error		

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara: (1) Analisis statistik dan, (2) Analisis grafik.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi adanya heterokedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan: (a) Jika terdapat pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. (b) Jika tidak ada titik menyebar dan bentuk pola yang jelas dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini mempunyai tujuan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson (*Durbin Watson Test*). Menurut Ghozali (2011:108), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai Durbin dan Watson, sebagai berikut: (a) Jika $d > 4 - d_L$, berarti autokorelasi positif. (b) Jika $d < 4 - d_L$, terdapat autokorelasi negatif. (c) Jika $d_U < d < 4 - d_L$, tidak ada autokorelasi. (d) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, tidak ada keputusan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji suatu model regresi yang ditemukan ada korelasi antar variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage*. Menurut Ghozali (2011:105) model regresi yang baik merupakan regresi variabel independennya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah: (a) Jika nilai varians < 0.10 dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas). (b) Jika nilai varians > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji pengaruh modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi, menggunakan Uji Kelayakan Model dengan menggunakan tarif signifikan 5%. Terdapat kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak. (b) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage* menerangkan dan menjelaskan variabel profitabilitas. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Adapun kriteria pengujian Analisis Koefisien Determinasi Multiple yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dikatakan kurang baik. (b) Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.

Uji Hipotesis

Uji t merupakan uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut Tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	<i>Deskriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Modal Kerja	30	-76.53	45.39	-12.120	1.786.085
Likuiditas	30	.01	1.35	0.5487	0.37004
<i>Leverage</i>	30	-10.06	4.53	13.067	267.897
Profitabilitas	30	-1.92	2.63	0.036	0.6912
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan pengujian statistik deskriptif pada variabel modal kerja memiliki nilai yang terkecil adalah -76,53 dan yang terbesar adalah 45,39 dengan rata-rata variabel modal kerja yang terdapat pada perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini adalah -1.2120. dan mempunyai nilai standard deviasi sebesar 17.86085

Pada likuiditas pada perusahaan menunjukkan bahwa yang mempunyai nilai terkecil adalah 0,01 dan nilai yang terbesar adalah 1,35 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 0,5487. Dan menunjukkan bahwa nilai standard deviasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,37004.

Pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -10,06 dan nilai yang terbesar adalah 4,53 dengan nilai rata-rata pada perusahaan adalah 1,3067. Dan terdapat nilai standard deviasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 2,67897.

Pada variabel profitabilitas yang menunjukkan nilai yang terkecil adalah -1.92 dan nilai yang terbesar adalah 2,36 dan terdapat nilai rata-rata sebesar 0,0360. Dengan nilai standard deviasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,69120. Pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini adalah 30.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat menduga bahwa arah dan besar dari pengaruh serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda dipakai dalam penelitian ini karena dapat menunjukkan bahwa adanya ketergantungan hubungan antara variabel profitabilitas dengan variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage*. Berikut Tabel 2 yang menunjukkan hasil dari uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.148	.101		1.458	.157
Modal Kerja	-.002	.003	-.055	-.668	.510
Likuiditas	.374	.156	.200	2.397	.024
<i>Leverage</i>	-.240	.021	-.931	-11.228	.000

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Dari Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = 0,148 - 0.002 MK + 0.374 Li - 2.40 Le + e$$

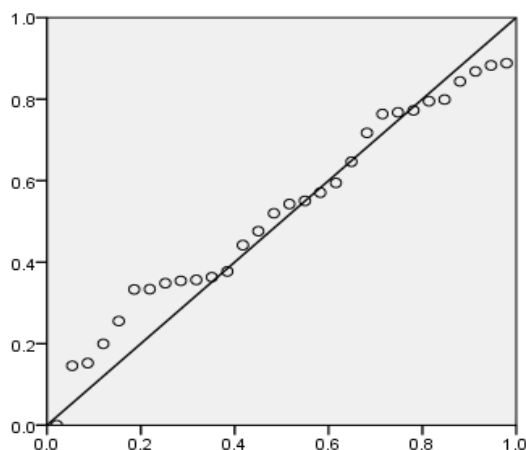
Hasil dari persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien negatif, likuiditas memiliki koefisien positif, dan *leverage* memiliki koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas akan meningkatkan profitabilitas, sedangkan modal kerja dan *leverage* akan menurunkan profitabilitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dengan menggunakan analisis grafik P-Plot dan uji statistik dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

a. Pendekatan Grafik

Berikut hasil uji Normalitas dengan Grafik P-Plot dengan hasil seperti yang terdapat pada gambar berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 3

Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal maka penelitian ini dinyatakan distribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Berikut hasil uji Normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil seperti yang terdapat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a		
Mean	.0000000	
Std. Deviation		.27950899
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.090
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.870
Asymp. Sig. (2-tailed)	.436	

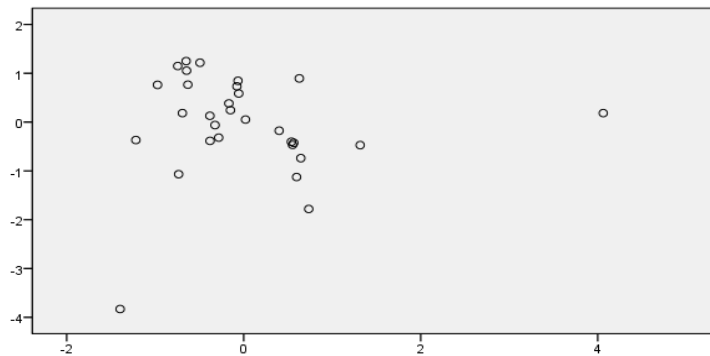
Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,870 dengan nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,436 dimana nilai *Asymptotic Significant* lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan hasil seperti yang terdapat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 5

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat profitabilitas signifikansi variabel independen $< 0,05$ atau 5% menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas atau menyebar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.809	.30155	1.766

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Nilai DU dan DL bisa diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson dengan $k=3$ dan $N=30$ dan standar 5%, maka terdapat nilai DU sebesar 1,6766, dL sebesar 0,9976. Dan nilai DW sebesar 1,766 maka nilai $4-DU = 2,324$, $4-dL = 3,002$. Nilai DW lebih kecil dari $4-DL$ ($1,766 < 2,324$) sehingga model regresi yang digunakan terletak pada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Modal Kerja	.972	1.028	Bebas Multikolinieritas
Likuiditas	.940	1.064	Bebas Multikolinieritas
Leverage	.956	1.047	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage* yang mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1, sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Signifikan Secara Multiple (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil uji kelayakan model yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada Tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.477	3	3.826	42.071	.000 ^a
	Residual	2.364	26	.091		
	Total	13.841	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Dari hasil Tabel 8 didapat tingkat signifikan kelayakan model $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan demikian model layak untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage*) yang dimana menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Profitabilitas).

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada Tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.829	.809	.30155

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 9 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,829 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dijelaskan oleh variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage* sebesar 82.9%, sedangkan 17,1% menjelaskan profitabilitas dapat diperoleh dari variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage*) secara individu atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Profitabilitas).

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis t yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada Tabel 10, sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	t	sig.	Keterangan
MK	-0.668	.510	Tidak Signifikan
Li	2.397	.024	Signifikan
Le	-11.228	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Tabel 10 menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: (a) Modal Kerja, berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan diperoleh nilai t sebesar -0,668 dengan nilai sig. variabel perofitabilitas sebesar 0,510 dimana lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Maka variabel modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang pertama ditolak karena secara parsial modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis 1: modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (b) Likuiditas, Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil Uji t dan tingkat signifikan diperoleh dari nilai t sebesar 2.397 dengan nilai sig variabel $\alpha = 0,024$ yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$, ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis yang kedua diterima. Karena secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (c) *Leverage*, Hipotesis 3: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan maka diperoleh nilai t sebesar -11,228 dengan sig modal kerja 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan variabel $\alpha = 005\%$, ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis yang ketiga diterima. Karena secara parsial *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jika dana eksternal dibutuhkan maka perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan hutang daripada hasil penjualan dan aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al.* (2015) yang mengungkapkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan

tetapi hasil tersebut berbanding terbalik dengan teori Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif modal kerja terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa penjualan perusahaan yang lancar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan Telekomunikasi memiliki perputaran modal kerja yang relatif kecil yang diakibatkan dari hutang lancar yang lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Kemudian volume penjualan yang relatif kecil dapat menyebabkan perputaran modal kerja rendah. Maka dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tetapi tidak dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar *et al.* (2014) yang mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2010:301) yang menyatakan bahwa jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah hutang lancar, karena semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat dikatakan bahwa apabila likuiditas semakin tinggi maka dapat meningkatkan nilai profitabilitas suatu perusahaan tersebut.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t -11.228 dan sig 0,000 yang berarti nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar *et al.* (2014) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fakhrudin dan Hardianto (2001) menyatakan bahwa semakin kecil nilai *leverage* maka akan semakin baik bagi perusahaan dan semakin terhindar dari resiko utang dengan menggunakan modal sendiri. Jika nilai *leverage* semakin tinggi, terdapat kemungkinan profitabilitas perusahaan akan rendah. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka dapat menurunkan nilai profitabilitas perusahaan, sebaliknya apabila nilai *leverage* rendah maka nilai profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat. Nilai *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan dan tidak dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka profitabilitas mengalami penurunan. (2) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. (3) Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka profitabilitas perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Obyek penelitian menggunakan perusahaan telekomunikasi dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 5 perusahaan. (2) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yakni modal kerja, likuiditas, dan *leverage*, dan 1 variabel dependent yakni profitabilitas. (3) Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 tahun yaitu 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan perputaran modal kerja, aset, serta sumber daya yang telah dimiliki dan yang sudah mendapatkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat menarik para investor, untuk menanamkan asetnya kepada perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya: (a) agar dapat memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik, dengan memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi. (b) Dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga industri dari sektor lainnya yang berasal dari semua jenis perusahaan publik dan dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan publik mengenai kebijakan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S, Y. G. Adi, dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 3 (1).
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Darsono. 2007. *Pendekatan Praktis Manajemen Keuangan*. Diadit Media. Jakarta.
- _____ dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrudin dan S. Hardianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Iskandar, T. N, D,p. Emrinaldi, dan E. Darlis. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 1 (2).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- _____, 2013. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Rajawali. Jakarta.

- _____, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Kertahadi, M. R dan S. M. Rahayu. 2014. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8 (2).
- Kusumawati, R dan A. Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) Terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas* 13 (1) ; 93-110
- Martono dan D. A. Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonsia. Jakarta.
- Mulyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nofrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Padang. Padang.
- Pratiwi, R. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Perusahaan (Studi Kasus Pada Toko Global Computer Periode (2006-2010)). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Putri, N, S, E. Safitri, dan N.Wijaya. 2014. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*. 1 (2).
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan keempat. Yayasan Badan Penerbit CSES Press. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi keempat. yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Edisi kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi kesebelas. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Grafindo. Jakarta.